

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini kata hijrah menjadi fenomena yang cukup besar dalam kehidupan khususnya umat muslim. Fenomena ini muncul menjadi sebuah tren dalam masyarakat terlebih kalangan anak muda dan menarik untuk diikuti. Menurut Maryati tren adalah sebuah gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Artinya suatu fenomena dapat menjadi tren sosial apabila kemunculannya dalam satu waktu mendapatkan apresiasi serta diikuti secara umum.¹

Hijrah memiliki arti berpindah. Maksudnya adalah perpindahan Nabi Muhammad Saw. dari Mekah ke Madinah karena adanya ancaman dari suku Quraisy yang menentang dakwah Nabi untuk menyerukan kepada ketauhidan.² Kini istilah hijrah memiliki arti yang disematkan kepada gerakan perubahan seseorang yang awalnya buruk kemudian menjadi lebih baik.³ Sebuah perubahan yang jauh bertolak

¹Agnia Addini, “Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial”, dalam *Journal of Islamic Civilization*, Vol. 1, No. 2, (Oktober, 2019), h. 110.

²Hamka, “Hijrah dalam Perspektif Sosio-Kultural Historis”, dalam *Jurnal Hunafa*, Vol. 2, No. 2, (Agustus, 2005), h. 120.

³Erik Setiawan, dkk, “Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas (‘followers’), Akun ‘LINE@DakwahIslam’, dalam *Jurnal Mediator*, Vol. 10, No. 1, (Juni, 2017), h. 101.

belakang dari sebelumnya. Seperti perempuan yang awalnya berpakaian mengumbar aurat menjadi seseorang yang berpakaian tertutup bahkan juga memakai cadar dan untuk laki-laki juga menggunakan celana cingkrang, baju jubah serta memelihara jenggot.

Sebagai muslim memang perlu melakukan hijrah, karena tidak semua umat muslim terlahir menjadi orang yang taat. Setiap umat muslim pasti akan terpengaruh dengan hal-hal yang buruk, baik itu kecil maupun besar. Untuk itu perlu memperbaiki diri menjadi pribadi yang taat sesuai perintah Allah Swt. dengan selalu berpedoman terhadap Al-Qur'an dan Sunah. Seseorang yang berhijrah menjadi bukti bahwa mau sejauh apapun mengingkari Allah Swt. dan tidak menjalankan perintah-Nya ia akan tetap membutuhkan agama untuk menuntun kehidupannya.⁴ Allah Swt. berfirman dalam surah An-Nisa ayat 100:

وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَاغَمًا كَثِيرًا وَسَعَةً^ج وَمَنْ تَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ^{هـ}
 مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ^{هـ} ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ^ط وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا
 رَحِيمًا

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah Swt. memberi janji dan harapan kepada mereka yang berhijrah. Barang siapa berhijrah di jalan Allah Swt. dengan niat baik dan hanya mengharapkan keridaan-Nya, niscaya mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan menemukan rezeki yang banyak. Barang siapa yang

⁴Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Klam Mulia, 2013), h. 35.

keluar dari rumahnya karena berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya sebelum sampai ketujuan dan sebelum kembali kerumahnya, maka sungguh pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah Swt., karena Allah maha pengampun dan penyayang.

Jika diamati secara seksama gerakan hijrah juga dibarengi dengan maraknya tren busana muslim.⁵ Contohnya gaya hijab pada masa sekarang menjadi salah satu bagian penting dalam industri fashion di Indonesia, hal ini lah yang membuat seorang muslimah tidak lagi menjadikan hijab sebagai suatu pertimbangan yang berat untuk memutuskan memakainya.⁶ Dalam berhijrah seseorang harus didorong oleh keinginannya sendiri seperti menyadari bahwa dirinya berkewajiban untuk melakukan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya. Orang yang berhijrah harus mendapatkan dukungan dari lingkungan seperti majelis ilmu yang dapat menjadikannya istikamah dalam menjalani perintah Allah Swt. karena adanya komunikasi antara dia dan lingkungan mengenai kegiatan hijrah yang dijalannya.

Fenomena hijrah didukung dengan banyaknya kajian-kajian Islami yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah yang memiliki daya tarik bagi para jamaahnya. Salah satunya Ustadz Hanan Attaki, beliau melakukan dakwahnya di media sosial yang dinilai dapat bertahan di zaman modern saat ini dan sasaran targetnya adalah anak muda. Selain itu munculnya tokoh-tokoh artis yang melakukan hijrah juga

⁵Abu Iqbal al-Mahalli, *Muslimah Modern* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h. 171-181.

⁶Ade Nur Istiani, "Konstruksi Makna Hijab Fashion Bagi Moslem Fashion Blogger", dalam *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol. 3, No. 1, (Juni, 2015), h. 49.

menjadikan fenomena ini semakin menguat, dari yang tidak mengenakan hijab kemudian berhijab, serta terbentuknya komunitas-komunitas artis dalam mempelajari nilai-nilai keagamaan.⁷ Melihat kondisi psikologis kaum milenial yang selalu mengikuti arus perubahan di media sosial, membuat mereka lebih mudah dipengaruhi untuk ikut mensosialisasikan hijrah. Karena hijrah yang dikemas di media sosial lebih terlihat gaul dan sesuai zaman sekarang.

Fenomena yang sama juga terjadi di kalangan siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sampit yang mana notabennya adalah sekolah umum yang berbasis Bisnis, Manajemen dan Teknologi Informasi & Komunikasi yang pengetahuannya tidak terlalu luas seperti di Madrasah Aliyah pada umumnya. Terlihat siswa-siswi mengikuti fenomena hijrah yang sedang marak terjadi. Mengingat betapa pentingnya hijrah bagi umat muslim, yang mana hijrah perlu dilakukan jika perilaku seseorang sudah jauh dari apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. Hijrah dilakukan dengan niat untuk mencari ridha-Nya dengan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi apa yang telah dilarang.

Berdasarkan uraian di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Fenomena Hijrah Bagi Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sampit”**.

⁷*Ibid.*, h. 79.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, serta agar mudah dalam memahami apa saja yang menjadi pembahasannya maka penulis merasa perlu mengemukakan judul tersebut sebagai berikut:

1. Fenomena

Secara etimologis istilah fenomena berasal dari kata Yunani *phaenesthai* yang artinya memunculkan, meninggikan, dan menunjukkan dirinya. Fenomena adalah tampilan suatu objek, peristiwa dan persepsi. Sesuatu yang tampil dalam kesadaran, bisa berupa hasil rekaan atau kenyataan. Fenomena dalam konsepsi Huesserl adalah realitas yang tampak tanpa selubung atau tirai antara manusia dan realitas itu. Fenomena adalah realitas yang menampakkan dirinya sendiri kepada manusia.⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fenomena berarti hal-hal yang dapat disaksikan oleh panca indera dan dapat diterangkan secara ilmiah atau peristiwa yang tidak dapat diabaikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fenomena adalah suatu hal yang terjadi di masyarakat yang dapat dirasakan, dilihat dan diamati sehingga menarik untuk dikaji atau diteliti keadaannya secara ilmiah. Adapun fenomena yang dimaksud pada penelitian ini ialah fenomena atau gejala hijrah yang terjadi di kalangan siswa.

⁸O. Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", Terakreditasi Dirjen Dikti SK No. 56/DIKTI/Kep/2005, dalam *Jurnal Mediator*, Vol. 9, No. 1, (Juni, 2008), h. 167.

2. Hijrah

Kata hijrah secara etimologis yaitu berpindah dari satu tempat ke tempat lain.⁹ Sedangkan menurut Islam hijrah yaitu perpindahan Rasulullah Saw. dari Mekkah ke Madinah untuk menghindari tekanan dari kaum kafir Quraisy pada tahun 662M.¹⁰ Menurut Ali Syari'ati hijrah bukan hanya meninggalkan tempat yang tidak disukai, namun memiliki arti yang lebih luas yaitu meninggalkan suatu kebiasaan buruk atau perbuatan dosa yang telah melekat didalam diri kita sendiri.¹¹ Adapun hijrah yang dimaksud dalam penelitian ini ialah perubahan perilaku siswa yang awalnya buruk kemudian menjadi lebih baik.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Fenomena hijrah bagi siswa kelas XI dan XII di SMK Negeri 1 Sampit.
2. Faktor pendorong dan penghambat siswa kelas XI dan XII di SMK Negeri 1 Sampit untuk hijrah.

⁹Dewi Puspita dan Kamal Yusuf, "Sketching The Semantic Change Of Jahanam and Hijrah: A Corpus Based Approach To Manuscripts Of Arabic-Indonesian Lexicon", dalam *Journal Of Arabic Studies*, Vol. 5, No. 1, (2020), h. 6.

¹⁰Afina Amna, "HIJRAH ARTIS SEBAGAI KOMODIFIKASI AGAMA", dalam *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 13, No.2, (2019), h. 331.

¹¹Ali Syari'ati, Rasulullah saw. Sejak Hijrah Hingga Wafat : Tinjauan Krisis Sejarah Nabi Periode Madinah, terj. Afif Muhammad, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), h. 20.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana siswa kelas XI dan XII di SMK Negeri sampit memaknai fenomena hijrah.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat siswa kelas XI dan XII di SMK Negeri 1 Sampit untuk hijrah.

E. Alasan Memilih Judul

Beberapa pokok pikiran yang mendasari penulis untuk mengangkat judul ini adalah sebagai berikut:

1. Hijrah merupakan pembuktian sebuah keimanan kepada Allah Swt. dan merupakan salah satu tahapan amal untuk mendapatkan rahmat Allah Swt. Mengingat betapa pentingnya hijrah bagi umat muslim, yang mana hijrah perlu dilakukan jika perilaku seseorang sudah jauh dari jalan Allah Swt. Hijrah dilakukan dengan niat untuk mencari ridha-Nya, dengan menjalani perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
2. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan bahwa di sekolah tersebut banyak yang melakukan hijrah. Jadi penulis ingin mengetahui bagaimana siswa di SMK Negeri 1 Sampit memaknai fenomena hijrah dan apa saja faktor pendorong serta penghambat hijrah mereka.

F. Signifikasi Penelitian

Signifikasi penelitian dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Sebagai tambahan khazanah pustaka di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan.
2. Sebagai pengetahuan dan pelajaran bagi yang bersangkutan agar proses hijrah bisa dilakukan dengan benar dan dapat meningkatkan mutu umat Islam.
3. Menambah pengetahuan dan pelajaran bagi penulis sendiri.

G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dengan judul yang saling berkaitan yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Dessy Amalia Asa Prita Putri

Dessy Amalia Asa Prita Putri merupakan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018 yang mengangkat skripsi dengan judul “*Fenomena Hijrah Islami Milenial Di Indonesia*”. Penelitian ini mengemukakan masalah tentang bagaimana mengatasi dilema fenomena hijrah islami milenial masa kini. Dalam menganalisis permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode pengamatan atas apa yang sering terjadi dilingkungannya dan sebagai penunjang analisis utama adalah teman-teman dari peneliti sendiri. Adapun hasil penelitiannya adalah mengatasi dilema fenomena hijrah islami milenial

juga harus berlandaskan sudut pandang nilai-nilai multikultural masyarakat Indonesia.¹²

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaanya yaitu sama-sama mengangkat judul tentang fenomena hijrah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus/objek penelitian yang mana penelitian ini menjelaskan mengenai mengatasi dilema fenomena hijrah milenial masa kini sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu menjelaskan bagaimana siswa memaknai fenomena hijrah.

2. Skripsi yang ditulis oleh Bakhrul Fuad

Bakhrul Fuad merupakan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya 2019 yang mengangkat skripsi dengan judul “Fenomena Hijrah Di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”. Penelitian ini mengemukakan masalah tentang bagaimana mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya memaknai konsep hijrah dan bagaimana fenomena hijrah di kalangan UIN Sunan Ampel Surabaya dalam pandangan fenomenologi Edmund Husserl. Dalam melakukan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan dibantu menggunakan kacamata fenomenologi Edmund Husserl. Adapun hasil penelitiannya adalah motif hijrah kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya adalah mengubah pola beragama diri sendiri dan mengungkap motif

¹²Dessy Amalia Asa Prita Putri, “Fenomena Hijrah Islami Milenial Di Indonesia”, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018).

sebenarnya dari pelaku hijrah melalui teori Husserl dengan mengujinya menggunakan metode reduksi fenomenologis. Sehingga dicapai kesadaran yang sifatnya esensial dari motif pelaku hijrah.¹³

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaanya yaitu sama-sama mengangkat judul fenomena hijrah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus/objek penelitian yang mana penelitian di atas yang mana adalah kalangan mahasiswa sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah siswa SMK. Perbedaan kedua terletak pada lokasi penelitian, lokasi penelitian di atas bertempat di UIN Sunan Ampel Surabaya, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis bertempat di SMK Negeri 1 Sampit.

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Eko Anang

Muhammad Eko Anang merupakan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya 2019 yang mengangkat skripsi dengan judul “Fenomena Hijrah Era Milenial (Studi Tentang Komunitas Hijrah Surabaya)”. Penelitian ini mengemukakan masalah tentang bagaimana makna hijrah menurut komunitas hijrah di Surabaya, apa sikap beragama komunitas hijrah di Surabaya dan bagaimana pandangan masyarakat terhadap komunitas hijrah di Surabaya. Dalam melakukan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitiannya adalah masing-masing komunitas hijrah memiliki makna

¹³Bakhrul Fuad, “Fenomena Hijrah Di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”, Skripsi, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).

hijrah yang berbeda-beda serta media sosial turut membantu dalam penyebaran fenomena hijrah di era milenial sekarang dan tindakan yang dilakukan oleh era milenial sesuai dengan teori tindakan Max Weber yaitu berorientasi nilai dan tindakan afektif.¹⁴

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaanya yaitu sama-sama mengangkat judul fenomena hijrah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus/objek penelitian yang mana penelitian di atas adalah fenomena hijrah di era milenial khususnya pada komunitas hijrah di Surabaya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada fenomena hijrah yang terjadi pada siswa di SMK Negeri 1 Sampit.

H. Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang: fenomena hijrah, sejarah hijrah, bentuk-bentuk hijrah dan faktor pendorong dan penghambat hijrah.

¹⁴Muhammad Eko Anang, "Fenomena Hijrah Era Milenial (Studi Tentang Komunitas Hijrah Surabaya)", Skripsi, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).

BAB III Metodologi Penelitian, berisi tentang: jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi tentang: kesimpulan dan saran-saran.